

TRILOGI NOVEL MARITO

**Izinkan Aku Memelukmu Ayah
Dalam Pelarian
Ketika Aku Kembali**



“Marito, terlahir sebagai perempuan di suku Batak. Ia memiliki empat kakak perempuan. Nasibnya lahir di masa terpelik dalam kehidupan rumah tangga orangtuanya. Kekecewaan ayah karena tidak memiliki putra yang dapat meneruskan keturunan sudah mencapai puncak, perceraian tinggal mengetuk palu. Kelahiran Marito dinantikan dan menjadi penentu...”

Oleh: Wahidah Rahmadhani

Sinopsis Novel Pertama Izinkan Aku Memelukmu Ayah

Semua bagian keluarga berharap ia terlahir sebagai laki-laki. Tapi Tuhan berkata lain, ia perempuan. Sebuah kelahiran yang sama sekali tidak diharapkan.

Meski orangtuanya tidak jadi bercerai karena permohonan keluarga besar agar mereka tetap bersama, ayah Marito menikah lagi. Dari istri kedua ayah mendapatkan seorang anak laki-laki.

Sejak kelahiran anak laki-laki, ayah tidak lagi peduli kepada Marito dan keempat kakaknya. Mereka tumbuh dalam kasih sayang ibu. Selain memberi perhatian pada kelima anak perempuannya, ibu juga harus bekerja keras memenuhi kebutuhan mereka.

Ayah sangat memanjakan anak laki-laki satu-satunya. Semua permintaan dipenuhi, sehingga adik Marito tumbuh menjadi anak manja dan egois.

Marito seringkali cemburu pada adiknya, tapi ia tidak berputus asa. Ibunya selalu mengajarkan padanya untuk menjadi perempuan yang hebat. Ibu selalu menjadi sumber kekuatan nomor satu bagi Marito.

Dalam doa-doa Marito selalu bermohon kepada Tuhan agar ia diberi kesempatan untuk memeluk ayah.



Sinopsis Novel Kedua Dalam Pelarian

Marito jatuh cinta bukan pada pariban seperti yang diharapkan keluarga. Ia jatuh cinta pada laki-laki yang selalu bersamanya melalui liku perjuangannya di perguruan tinggi. Meskipun laki-laki itu dari suku Batak, cara ia memandang dan memperlakukan perempuan sangatlah berbeda dari apa yang dilihat dan dirasakan Marito selama ini.

Laki-laki itu begitu mencintai dan menghargai saudara-saudara perempuannya. Begitu juga Marito. Meskipun ia anak laki-laki satu-satunya, ia tidak manja bahkan ia sangat bertanggung jawab. Ia selalu merasa bahwa ia harus menjadi pelindung ibu dan saudara-saudara perempuannya. Cara pandang inilah yang membuat Marito jatuh cinta dan bersedia hidup dengannya.

Namun sebelum impian mereka terwujud, ayah Marito telah menerima lamaran dari pariban (anak laki-laki dari saudara perempuan ayah) Marito. Perselisihan paham pun terjadi, Marito tidak dapat menerima keputusan ayah. Di sisi lain, ayah juga tidak dapat mengabaikan keinginannya.

Dalam kerumitan ini ibu berperan. Ia meminta Marito pergi satu hari sebelum hari pernikahannya dengan pariban.

“Pergilah Nak, kau berhak atas dirimu dan masa depanmu sendiri...”



Sinopsis Novel Ketiga Ketika Aku Kembali

Belasan tahun dalam perantauan rindu dan kasih sayang Marito kepada keluarganya tidak pernah berkurang, bahkan tidak terbendung. Rindu itu lah yang mengantarkannya pulang ke kampung. Ia bersama suami dan kedua anaknya akhirnya menginjakkan kaki kembali ke tanah kelahirannya, tanah Batak.

Di kampung halaman, ayah renta dan menderit, menanggung kecewa terhadap anak laki-laki satu-satunya yang dibesarkannya dengan sepenuh harta. Adik Marito itu berulang kali membuat malu orangtua. Segala kesalahan telah dilakukannya. Sampai yang terakhir ayah harus mengikhlaskan ia mendekam di penjara karena kasus narkoba. Tidak ada lagi biaya. Jangankan untuk membebaskannya, untuk kehidupan sehari-hari pun sudah susah. Penderitaan ayahnya sempurna ketika istri kedua ayah pun akhirnya meninggal dunia karena tak kuat menanggung derita melihat perbuatan anak semata wayang mereka.

Ibu Marito hidup bahagia dengan empat anak perempuan dan keluarga mereka. Tidak satu pun kakak Marito yang peduli pada ayah meski ibu telah berulang kali mengingatkan bahwa ayah tetap lah ayah yang harus dikasihi. Kenangan masa kecil yang sangat pahit membutakan hati mereka. Apalagi secara adat mereka telah “dibeli” dan menjadi bagian dari keluarga suami masing-masing.

Marito kembali, kehadirannya mengangkat kembali kehidupan ayah. Cinta dan kasih sayang yang diajarkan ibu membuat ia tidak dapat berdiam diri melihat penderitaan ayah.

Ia berhasil. Marito berhasil mengembalikan ayah dan ibunya. Mereka menghabiskan masa tua bersama Marito dan keluarga.



Tentang Kreator



Wahidah Rahmadhani, beruntung lahir sebagai wanita di Sumatera Utara tahun 1973. Mengisi waktu dengan menulis, mendidik, mengelola perpustakaan dan menjadi ibu rumah tangga.

Penghargaan yang telah diraih:

Penulis Terpilih, Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi, Gerakan Literasi Nasional 2017. BPPB, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.



Tiga karya sebelumnya:



Rumah Bolon Istana Sang Raja Purba

ISBN: 978-602-437-258-3



Berkelana Bersama Banua

Proses Penilaian BPPB Kemendikbud



Dibawah Kibaran Merah Putih

Proses Penilaian Balai Bahasa Sumatera Utara